

PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT. IMM  
SAAT MASA PANDEMI 2020-2021

Rio Nanda Puteh<sup>1)</sup>, Wildoms Sahusilawane<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka  
<sup>1)</sup>rioputeh@gmail.com, <sup>2)</sup>wildoms@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

COVID-19 has a broad impact on the Indonesian economy. One is in the automotive sector, which suffers negative consequences such as inhibiting production processes due to social constraints that lead to a shortage of auto components and rising sales prices. Vulnerable market conditions make rising component prices a serious problem that must be addressed with good planning in order to avoid prolonged losses. In the midst of an unstable economy, recognition of income and burden becomes very important and crucial. The company's policy plays a decisive role in recognising accrual profits and accrual burdens, affecting the financial statements, especially the company's profit and loss report. This study aims to explain and analyse the recognition of PT's income and burden. IMM during the early pandemic period in 2020 and compared it to 2021. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and analysis of PT financial statements. by IMM. To improve the validity of the research, the triangulation technique of the source is used in the financial statements for 2020 and 2021 PT by IMM. The results of this study showed that PT. IMM records the recognition of revenue and expenses based on referring to PSAK rather than SAK ETAP, and is recognized using the accrual basis method where the financial statements in 2021 demonstrate an increase and better compared to the year 2020.

ABSTRAK

COVID-19 memberikan dampak cukup luas untuk perekonomian di Indonesia. Salah satunya adalah pada sektor otomotif yang mengalami konsekuensi negatif, seperti terhambatnya proses produksi akibat pembatasan sosial yang menyebabkan kelangkaan komponen otomotif dan meningkatnya harga jualnya. Kondisi pasar yang rentan membuat kenaikan harga komponen menjadi masalah serius yang harus ditangani dengan perencanaan yang baik guna menghindari kerugian berkepanjangan. Di tengah perekonomian yang tidak stabil, pengakuan pendapatan dan beban menjadi sangat penting dan krusial. Kebijakan perusahaan memiliki peran yang menentukan dalam mengakui laba akrual dan beban akrual, yang akan berdampak pada laporan keuangan terutama pada laporan laba rugi perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengakuan pendapatan dan beban PT. IMM selama masa awal pandemi pada tahun 2020 dan membandingkannya dengan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis laporan keuangan PT. IMM. Untuk meningkatkan validitas penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber pada laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 PT. IMM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. IMM mencatatkan pengakuan pendapatan dan beban dengan basis mengacu kepada PSAK daripada SAK ETAP serta diakui dengan cara *accrual basis* dimana pada laporan keuangannya di tahun 2021 menunjukkan adanya kenaikan dan lebih baik dibanding tahun 2020.

**Kata kunci:** *Pendapatan, Beban, Akrual, Otomotif*

1. PENDAHULUAN

Sejak maret 2020 setelah Organisasi Kesehatan dunia mendeklarasikan adanya pandemi COVID-19, perekonomian dunia mulai tergoncang. Pemerintah Indonesia pun langsung bertindak cepat dengan mengeluarkan berbagai peraturan yang memaksa dilakukannya pembatasan sosial dan pebatasan kegiatan bisnis. Hal ini tentunya berdampak pada banyak sektor bisnis di Indonesia, salah satunya yang sangat berpengaruh adalah pada sektor otomotif. Dengan adanya pembatasan kegiatan bisnis, rantai produksi pun mulai berkurang di tengah banyaknya permintaan. Pemerintah mengharuskan pembatasan jumlah pekerja yang

beraktivitas di setiap perusahaan sehingga pabrik terpaksa diliburkan.

Industri otomotif adalah sistem yang tidak bisa dilihat hanya dari sisi manufakturnya saja. Namun, rantai perekonomiannya sangatlah panjang sampai ke perusahaan pembiayaan dan asuransi (Kukuh Kumara, 2020). Pada perekonomian Indonesia, industri otomotif memiliki kontribusi yang cukup besar. Menurut Menteri Perindustrian (Agus Gumiwang, 2021) sektor otomotif turut serta mengembangkan nilai investasi sebesar Rp 99,16 Triliun dan menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38 ribu orang.

Selama pandemi berlangsung di Indonesia, terkhusus sektor otomotif menjadi lesu. Penyebab

utamanya adalah adanya pembatasan sosial, pabrik-pabrik otomotif terpaksa melakukan pembatasan operasional untuk mematuhi protokol kesehatan. Hal ini mengakibatkan terlambatnya proses produksi sehingga komponen otomotif menjadi langka dan harga jualnya menjadi tinggi. Disisi lain, industri otomotif juga mengalami pergeseran permintaan dan perubahan tren konsumen. Seiring dengan adanya pandemi, konsumen lebih condong kepada kendaraan pribadi sebagai alternatif transportasi yang lebih aman dibandingkan dengan menggunakan transportasi umum. Hal ini menyebabkan peningkatan permintaan kendaraan pribadi, terutama mobil kecil atau kendaraan roda dua.

Dengan adanya kenaikan harga komponen sedangkan kondisi pasar sangat rentan, berbagai perusahaan yang bergerak di bidang otomotif harus melakukan perencanaan yang baik agar tidak terjadi kerugian yang berkepanjangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meninjau ulang pengakuan pendapatan dan beban perusahaan.

Menurut Martani, dkk (2016:204) penghasilan dan pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Sedangkan pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan royalti. Pengakuan pendapatan adalah konsep dalam akuntansi yang mengacu pada proses pencatatan dan pengungkapan pendapatan oleh suatu entitas bisnis, yang melibatkan pengenalan pendapatan dalam laporan keuangan entitas pada periode waktu tertentu. Secara umum dapat dijelaskan bahwa pengakuan pendapatan melibatkan identifikasi kapan pendapatan sebenarnya terjadi, bagaimana pendapatan tersebut terhubung dengan transaksi bisnis, dan bagaimana jumlah pendapatan dapat diukur secara objektif.

Pada sisi beban, Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2016:14) Beban memiliki pengertian penggunaan lain dari aset atau jaminan utang dalam periode tertentu untuk mengirimkan, memproduksi barang, pemberian pelayanan, atau lain sebagainya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yang sedang berlangsung. Secara umum, pengakuan beban dalam akuntansi melibatkan pencatatan dan pelaporan pengeluaran atau pengorbanan aset atau manfaat ekonomi lainnya yang terjadi dalam rangka menjalankan operasi bisnis dan menghasilkan pendapatan. Beban penting untuk mencerminkan biaya operasional dan pengorbanan yang terjadi dalam menjalankan entitas bisnis serta membantu menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

PT IMM merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang otomotif dengan skala

penjualan nasional. Perusahaan ini menggunakan metode accrual dalam mencatat bebannya namun pada sisi pendapatan tidak ada yang diakui secara dimuka atau deffered. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai pengakuan pendapatan dan beban yang dicatat selama tahun 2020-2021 karena di dalamnya terdapat komponen penjualan beserta beban operasional. Hal ini bertujuan untuk melihat relevansi mengenai lesunya perekonomian selama pandemi dan tahun pasca pandemi.

Salah satu pertimbangan penting ketika mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah komponen pendapatan. Banyak ukuran evaluasi keuangan yang menggunakan komponen pendapatan sebagai dasar seperti meliputi ROE, ROI, ROA, EVA, dan lainnya. Karena itu, pengakuan pendapatan menjadi masalah dalam beberapa dekade terakhir karena banyak skandal laporan keuangan yang mencatat laba awal. Beberapa termasuk skandal pelaporan keuangan; PT. Kimia Farmasi, Olympus, Toshiba, Volkswagen, Worldcom, Enron dan lain-lain. Oleh karena itu beberapa standar akuntansi berfokus pada perlakuan terhadap kriteria pengakuan pendapatan.

Sedangkan dari sisi pengakuan beban, dengan adanya kenaikan harga komponen, pengakuan beban termasuk *accrued expense* selama tahun 2020 dan 2021 menjadi sangat kritikal. Hal ini karena pengakuan beban juga akan mempengaruhi keuntungan dan beban yang ditetapkan selama periode berjalan (Suarni & Sulastri, 2020).

Berbicara mengenai pengakuan pendapatan terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan hal tersebut, diantaranya adalah (Dwi Dwi Urip Wardoyo, 2021) terkait dengan analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT Telkom Indonesia yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan konsep accrual basis dimana pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi penjualan jasa dan perjanjian konsesi jasa antara perusahaan dengan pelanggan. Pada penelitian tersebut menunjukan bahwa pendapatan wajib diakui apabila sudah memenuhi syarat sebagaimana dijelaskan pada PSAK No. 23. Penelitian lainnya juga (Tessa Isabel, 2019) terkait analisis pendapatan pada PT Sederhana Jaya menunjukkan bahwa mereka menggunakan metode persentase penyelesaian. Pada penelitian tersebut, PT Sederhana melakukan estimasi pada selesainya pekerjaan yang telah dilakukan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengakuan pendapatan secara umum harus diakui apabila sudah memenuhi beberapa unsur antara lain:

- a. Adanya perpindahan risiko antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya secara signifikan dan telah terjadi pemindahtoran manfaat kepemilikan barang kepada pembeli

- b. perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
- c. jumlah pendapatan yang diakui harus bisa dibuktikan dan diukur dengan andal
- d. besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut
- e. biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal

Pendapatan dalam akuntansi mengacu pada jumlah uang atau nilai yang diterima atau diharapkan diterima oleh suatu entitas bisnis sebagai imbalan dari penjualan produk, penyediaan jasa, atau aktivitas bisnis lainnya. Konsep pendapatan diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di suatu negara.

Pendapatan dalam akuntansi umumnya diakui berdasarkan dua pendekatan utama, yaitu:

### 1. Pendekatan Penerimaan Kas (*Cash Basis Approach*):

Pendekatan ini mengakui pendapatan hanya saat uang tunai diterima secara efektif. Artinya, pendapatan diakui saat entitas bisnis menerima pembayaran dari pelanggan atau pihak lain. Pendekatan ini sederhana dan mudah dipahami, tetapi kurang memperhatikan masalah waktu dan bisa menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat.

### 2. Pendekatan Akrua (*Accrual Basis Approach*):

Pendekatan ini mengakui pendapatan saat terpenuhi dua kriteria utama, yaitu penghasilan terjadi dan dapat diukur dengan andal. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip pencocokan (*matching principle*), yang menghubungkan pendapatan dengan beban yang terkait dengannya. Misalnya, pendapatan diakui saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan, terlepas dari kapan pembayaran dilakukan. Pendekatan akrual memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu.

Sedangkan yang dimaksud beban adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis beban atau biaya yang terkait dengan operasi bisnis suatu entitas.

Landasan teori untuk analisis beban akuntansi melibatkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan beban dalam laporan keuangan. Berikut ini adalah beberapa landasan teori yang relevan dalam analisis beban akuntansi (Utami, 2022):

### 1. Prinsip Pencocokan (*Matching Principle*):

Prinsip pencocokan dalam akuntansi dasar bertujuan untuk mencocokkan biaya dari pendapatan yang diterima guna menentukan pentingnya laba bersih untuk setiap periode. Dalam konteks analisis beban akuntansi, ini berarti bahwa beban yang terjadi dalam proses menghasilkan pendapatan harus diakui dalam periode waktu yang sama dengan

pendapatannya. Misalnya, biaya produksi harus dicocokkan dengan pendapatan penjualan produk yang dihasilkan dari produksi tersebut.

### 2. Prinsip Kepentingan Ekonomi (*Economic Entity Principle*):

Prinsip kepentingan ekonomi menyatakan bahwa entitas bisnis harus dipandang sebagai entitas terpisah dan terpisah dari pemiliknya. Dalam analisis beban akuntansi, ini berarti bahwa beban yang terkait dengan aktivitas bisnis harus terpisah dari beban pribadi pemilik atau pihak yang terkait.

### 3. Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*):

Prinsip konsistensi menyatakan bahwa metode akuntansi yang digunakan dalam mengukur dan melaporkan beban harus konsisten dari periode ke periode. Ini penting dalam analisis beban akuntansi karena memungkinkan perbandingan yang konsisten dari beban dari waktu ke waktu, sehingga memfasilitasi analisis tren dan evaluasi kinerja.

### 4. Konsep Biaya Historis (*Historical Cost Concept*):

Konsep biaya historis menyatakan bahwa beban harus diukur berdasarkan biaya historis atau biaya yang telah terjadi dalam operasi bisnis. Meskipun ada metode alternatif untuk mengukur beberapa jenis beban, seperti metode pengakuan kerugian atas penurunan nilai atau penyusutan aset, konsep biaya historis tetap menjadi landasan dalam analisis beban akuntansi.

### 5. Prinsip Akuntansi Berkelanjutan (*Going Concern Principle*):

Prinsip akuntansi berkelanjutan menyatakan bahwa entitas bisnis diasumsikan akan beroperasi dalam jangka waktu yang dapat diidentifikasi di masa depan. Dalam analisis beban akuntansi, ini berarti bahwa beban yang diakui harus mencerminkan asumsi bahwa entitas bisnis akan terus beroperasi dan mempertahankan aktivitasnya di masa depan.

Hal-hal lainnya yang menjadi karakteristik pendukung pencatatan beban adalah kenaikan kewajiban dan penurunan ekuitas.

## 3. METODOLOGI

Penelitian adalah proses penyidikan terhadap sesuatu secara kritis, cermat dan hati-hati dengan menggunakan metode ilmiah untuk mencari data-data dan atau fakta-fakta yang berguna untuk memperoleh suatu keilmuan atau sesuatu yang ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan ketika penelitian mengungkap makna atau persepsi dengan analisis deskriptif (Sugiyono, 2016). Dalam bukunya menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan deskriptif dalam berbentuk kata tertulis atau lisan mengenai tingkah laku manusia secara lebih rinci tentang masalah yang sedang diteliti dengan mempelajari sebanyak-banyaknya seseorang, atau suatu peristiwa. Teknik ini dilakukan dengan cara menjelaskan dan menganalisis perbandingan laporan

keuangan khususnya pada bagian pendapatan dan beban PT IMM tahun 2020 dengan tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di PT IMM, beralamat di Jalan Panjang No. 6, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu dua bulan dimulai dari tanggal 15 Maret 2023 sampai 12 Mei 2023. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan analisis yang melibatkan data historis akuntansi dan laporan keuangan PT IMM pada periode tahun 2020-2021. Untuk memperoleh data penelitian menggunakan dua sumber daya yaitu data primer atau data langsung yang didapatkan dari hasil wawancara dengan karyawan bagian *accounting* PT IMM seperti waktu pencatatan pendapatan dan pencatatan beban yang dipakai disana. Dan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara seperti sebagian laporan keuangan PT IMM tahun 2020 dan 2021.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT IMM merupakan perusahaan otomotif yang didirikan tahun 2017 di Jakarta. Perusahaan ini bergerak di di bidang otomotif yang ditunjuk sebagai agen tunggal pemilik merek salah satu kendaraan roda empat yang beredar di Indonesia. PT IMM merupakan perusahaan level nasional dengan penjualan mencapai seluruh Indonesia.

Pendapatan utama PT IMM adalah dari penjualan kendaraan mobil dan suku cadang kepada pihak dealer. Adapun jenis-jenis pendapatan pada PT IMM adalah sebagai berikut:

- Pendapatan penjualan mobil kepada dealer. PT IMM melakukan pembelian impor dari negara Jepang dan Thailand, kemudian dikelola dan kembangkan kemudian dijual kembali ke pihak dealer yang sudah bekerja sama dengan PT IMM
- Pendapatan penjualan suku cadang dan aksesoris. PT IMM juga melakukan pembelian impor suku cadang mobil beserta aksesorisnya yang kemudian dijual kembali ke pihak dealer.
- Pendapatan dari sewa bangunan. PT IMM memiliki beberapa aktiva tetap berupa bangunan yang kemudian disewakan ke pihak lain.

Pada pendapatan penjualan mobil, PT IMM membuat kesepakatan dengan sebagian pihak dealer yakni dengan cara mewajibkan dealer memiliki rekening *deposit fund*. Apabila pihak dealer ingin melakukan pembelian maka mereka harus melakukan *top up* dana pada akun tersebut sehingga dapat membuatkan invoice penjualan serta mengakui pendapatan.

Pada penjualan suku cadang dan aksesoris, PT IMM pun melakukan cara yang sama seperti penjualan mobil, hanya saja pihak dealer bisa langsung melakukan *order* tanpa perlu *top up* dana disaat yang sama. Namun mereka diberikan jangka waktu tertentu (*termin*) untuk segera melakukan pelunasan. PT IMM mengakui pendapatan saat order pembelian dari pihak dealer. Secara umum hasil penjualan mobil dan suku cadang ini dicatat pada

akun penjualan, untuk biaya-biaya yang melekat pada hasil penjualan (*COGS*) dicatat di akun beban pokok penjualan.

Pendapatan lainnya yang PT IMM dapatkan adalah dari sewa bangunan berupa gedung beserta isinya kepada perusahaan lain. PT IMM mengakui pendapatan ini setiap bulan dengan metode *accrual basis*.

Sedangkan dari sisi beban, perusahaan juga harus mengakui beban yang telah terjadi atau sudah menerima manfaat dari barang atau jasa sesuai periode meskipun belum ada tagihan dari supplier (*accrued expense*). PT IMM mengakui dengan cara *accrue* untuk beban-beban yang tagihannya untuk jangka waktu tertentu seperti beban diskon penjualan, beban program *free services*, serta beban promosi dan marketing.

PT IMM juga mencatat berbagai beban dibayar dimuka (*prepaid expense*) seperti untuk aktivitas asuransi dan sewa lahan. Beban dibayar dimuka ini tentunya akan diamortisasi setiap bulannya sesuai masa periode beban tersebut. Beban lainnya yang juga dicatat PT IMM adalah beban penyusutan aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud.

PT IMM tidak memiliki pencadangan kerugian piutang karena perusahaan memiliki kebijakan tersendiri mengenai penjualan kreditnya, dimana perusahaan mewajibkan *customer* (dealer) memiliki *deposit fund*. Dengan adanya metode ini para dealer diwajibkan mengisi saldo di rekening deposit mereka sebelum melakukan transaksi pembelian, sehingga piutang penjualan PT IMM relatif lancar dan tidak memerlukan cadangan kerugian. Perusahaan memberi diskon tambahan dengan sistem diskon tambahan apabila dealer membeli mobil dalam jumlah tertentu dengan cara dealer tersebut mengajukan *claim* di bulan depannya. Apabila ada dealer yang pembayaran piutangnya relatif lambat dan ada indikasi akan menunggak, maka perusahaan akan melakukan *net-off claim dealer* tersebut dengan utang pembelian mobil. Perusahaan juga memiliki perjanjian khusus atas setiap transaksi penjualan dengan dealer dengan sanksi tegas apabila ada keterlambatan pelunasan piutang yang melebihi satu bulan dengan memberikan larangan order hingga semua utangnya dilunasi.

Berikut pendapatan dan detail beban PT IMM tahun 2020 dan 2021.

Tabel 1. Pengakuan Pendapatan

	2020	2021
Penjualan	1,091,074,686,787	1,381,027,629,718
Beban Pokok Penjualan	(997,124,260,948)	(1,196,003,398,520)
Laba Bruto	9,4750,425,839	185,024,231,198
<b>Total Beban Usaha</b>	<b>(88,798,808,588)</b>	<b>(66,333,460,867)</b>
Laba Usaha	5,951,617,251	118,690,770,331

Tabel 2. Detail Beban

	2020	2021
Beban Penjualan	(24,270,989,926)	(23,153,077,757)
Beban Umum dan Administrasi	(54,306,955,417)	(50,211,831,589)
Laba Rugi Selisih Kurs	(4,649,996,725)	3,366,287,460
Keuntungan Penjualan Aktiva Tetap	263,578,771	191,585,222
Pendapatan Sewa	7,440,136,364	7,440,000,000
Beban Lain-lain	(13,274,581,655)	(3,966,424,203)
<b>Total Beban Usaha</b>	<b>(88,798,808,588)</b>	<b>(66,333,460,867)</b>

Menurut SAK ETAP pengakuan penjualan barang diakui ketika semua risiko dan manfaat yang berhubungan dengan kepemilikan barang telah dialihkan dari penjual kepada pembeli. Jika entitas mempertahankan kontrol yang signifikan atas barang, pengakuan mungkin ditunda.

Sementara pendapatan lain-lain seperti pengalihan aset yang bukan transaksi penjualan atau penyediaan jasa, diakui ketika manfaat ekonomi telah mengalir atau berpotensi mengalir ke entitas, dan nilai pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pada pengakuan beban, menurut SAK ETAP beban diakui ketika terjadi pengurangan manfaat ekonomi ekuitas selama periode pelaporan yang mengakibatkan pengurangan ekuitas entitas dan dapat diukur dengan andal. Hal ini juga dikenal sebagai kriteria manfaat ekonomi yang berhubungan dengan pengakuan beban. Serta beban operasional diakui ketika biaya yang terkait dengan operasi entitas terjadi. Ini termasuk biaya-biaya seperti gaji dan upah, biaya overhead produksi, biaya distribusi, biaya penjualan, dan biaya administrasi.

PT IMM sendiri merupakan perusahaan swasta yang belum *go public*, meskipun begitu dalam proses akuntansinya mereka lebih mengacu kepada PSAK. Hal ini karena nominal transaksi dan kompleksitas perusahaan secara keseluruhan sangat besar.

Metode pengakuan pendapatan yang dilakukan PT IMM adalah dengan *accrual basis*, dimana pendapatan diakui setelah terjadinya transaksi meskipun belum ada perpindahan kas. Dalam hal ini PT IMM menerima pembayaran penjualan kredit dan mengakui beban sewa dan asuransi sesuai periode. Berdasarkan data pada tabel 1, penjualan PT IMM sebesar Rp 1,091,874,686,787 pada tahun 2020 dan Rp 1,381,027,629,718 pada tahun 2021 seluruhnya merupakan penjualan kredit yang dicatat sebagai piutang lancar. Jika dibandingkan data yang tertera di tabel 1 juga dapat dianalisis bahwa pada tahun 2020 saat mulai pandemi, nilai penjualan sangat kecil. Hal ini diperparah juga dengan naiknya harga komponen otomotif karena lamanya proses produksi yang berbanding terbalik dengan tingginya permintaan barang. Berdasarkan tabel 1 juga dapat disimpulkan pada tahun 2021 dimana pandemi sudah mulai dapat dikendalikan, nilai penjualan PT IMM mulai meningkat drastis. Jumlah produksi selama 2021 juga sudah meningkat dan perekonomian mulai stabil sehingga nilai beban pokok penjualan bisa lebih rendah dibandingkan tahun 2020.

Pada pendapatan penjualan suku cadang dan aksesoris, dicatat ketika produk fisik dikirim, menunjukkan bahwa risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan barang telah beralih kepada pembeli, yang biasanya terjadi pada saat pengiriman dan penerimaan barang. Biaya yang terkait dengan program penjualan, pemasaran, atau

barang serupa dianggap sebagai biaya pemasaran. Pendapatan lainnya, seperti pendapatan dari sewa bangunan, diakui saat jasa telah diberikan, dan jumlahnya dapat diukur dengan andal. Berdasarkan penelitian (Dwi Dwi Urip Wardoyo, 2021) terkait dengan analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT Telkom Indonesia, dimana pendapatannya diakui setelah semua jasa dilakukan dan dinikmati oleh pelanggan. Pengakuan pendapatan tersebut sepenuhnya mengacu kepada PSAK No. 23 yang perhitungannya dapat diuji dan diukur dengan andal.

PT IMM mengklasifikasikan beban usahanya menjadi beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban rugi selisih kurs serta beban lainnya. Pengukuran dan pengungkapan atas beban penjualan meliputi beban promosi dan marketing, beban program penjualan, dan beban *sponsorship* telah sesuai dengan PSAK dimana beban-beban tersebut diakui sesuai dengan periode waktu jatuh temponya berdasarkan penilaian yang andal. Berdasarkan data pada tabel 2, besarnya beban penjualan pada 2021 sedikit lebih kecil dibanding tahun 2020 yang justru berbanding terbalik dengan nilai penjualan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena banyak hal seperti perusahaan sudah bisa lebih menyesuaikan dengan keadaan perekonomian selama pandemi, dan juga sudah memiliki strategi penjualan yang lebih maju dibandingkan pada tahun 2020 saat perekonomian masih belum stabil.

Pada beban umum dan administrasi, pengukuran dan pengungkapannya juga telah sesuai dengan besaran kewajiban PT IMM setiap periodenya. Beban umum dan administrasi ini mencakup beban air dan listrik, beban internet, beban transport karyawan, beban perjalanan dinas, hingga beban gaji karyawan outsourcing. Pada tahun 2021, beban umum dan administrasi juga mengalami penurunan yang cukup besar, dimana PT IMM secara operasional sudah dapat menyesuaikan dengan adanya peraturan protokol kesehatan seperti pembatasan jumlah pekerja. Selama 2021 PT IMM sudah mulai melakukan *work from home* secara penuh, hal ini lah yang menyebabkan beban umum dan administrasinya lebih kecil dibanding tahun 2020.

Pada beban lainnya seperti kerugian atau keuntungan selisih kurs merupakan selisih kurs antara rupiah dengan mata uang lain. PT IMM memiliki transaksi pembelian yang menggunakan mata uang asing, selisih kurs ini pun sudah diperhitungkan dan diungkapkan dengan andal. Pada awal tahun 2020, pandemi virus COVID-19 melanda secara global, termasuk di Indonesia, yang menyebabkan perlambatan ekonomi. Dampaknya terasa pada pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan dan kurs Rupiah terhadap mata uang asing, yang mengakibatkan kerugian selisih kurs sebesar Rp 4.649.996.725. Di tahun berikutnya, perusahaan menyadari tantangan yang muncul dari situasi ini dan dampak negatifnya terhadap bisnis.

Oleh karena itu, perusahaan menerapkan kebijakan mengenai transaksi antar mata uang yang berhasil, yang menghasilkan keuntungan sebesar Rp 3.366.287.460 pada tahun 2021. Peningkatan ini juga disebabkan oleh penanganan yang efektif terhadap wabah COVID-19, sehingga perekonomian global mengalami perbaikan..

Terdapat penelitian (Khairudin, 2022) yang terkait analisis kinerja keuangan PT ACES sebelum dan sesudah pandemi menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan dimana meningkatnya rasio likuiditas dan dan rasio lancar. Selain itu dari sisi pendapatan mengalami penurunan dari 12,57% menjadi 9,7% hal ini terjadi karena menurunnya daya beli masyarakat.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah dianalisis PT IMM mengakui pendapatan dan bebannya menggunakan metode *accrual basis*. Dari laporan keuangan yang didapat, menunjukkan bahwa sektor otomotif sangat terkena dampak dari COVID-19. Hal ini tercermin pada nilai penjualan PT IMM tahun 2020 yang mana nilainya sangat rendah, pada tahun tersebut pun ada masalah lain yaitu mengenai kelangkaan komponen otomotif sehingga harganya naik yang mengakibatkan beban pokok penjualan juga lebih tinggi.

Wabah COVID-19 pada tahun 2021 sudah mulai terkendali, perekonomian pun mulai stabil dan berangsur-angsur normal. Tentunya ini juga berdampak baik pada sektor otomotif dimana PT IMM dapat mencatat kenaikan penjualan yang lebih besar dibanding tahun 2020. Hal ini juga didukung dengan mulai stabilnya produksi komponen otomotif yang membuat harga kembali normal, dapat dilihat pada beban pokok penjualan tahun 2021 lebih rendah dari 2020 meskipun nilai penjualannya lebih besar.

Dari sisi beban juga tahun 2020 perusahaan masih berusaha beradaptasi dengan adanya wabah pandemi sehingga masih banyak pengeluaran atau kerugian yang tidak terduga. Pada tahun berikutnya laporan pengeluaran perusahaan sudah mulai terkendali dan bisa memaksimalkan operasional dengan beban yang lebih rendah.

### 5.2. Saran

Proses pengakuan pendapatan dan beban PT IMM sudah sangat baik. Perusahaan ini menggunakan acuan pada aturan PSAK karena tingginya materialitas transaksi. Namun, sebaiknya perusahaan lebih memerhatikan nilai beban yang diakui di depan (*accrued expense*) agar tidak terlalu besar dan memberatkan laporan laba rugi. Perusahaan bisa membuat pencatatan lebih lengkap dari setiap model mobil yang dijual disetiap periodenya agar pencatatan beban mencerminkan pengeluaran aktual dari setiap model mobil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Apriansyah, U. P. (2019). Analisis Komparatif Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban. *Accounting Treatment, Income and Expenses, SAK EMKM*.
- Arens, A. E. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr. Hendro Widjanarko, S. M. (2020). *Menilai Kinerja Perusahaan Dari Sisi Keuangan*. Yogyakarta: LPPM UPN "Veteran" .
- Drs. Basuki, M. (. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen Berbasis Studi Kasus*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dwi Urip Wardoyo, A. D. (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Telekomunikasi Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*.
- Enriko Haris Pratama, W. P. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 111-118
- Haseng, S. H. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Pos Indonesia Cabang Sungai Nyamuk. *Gastrointestinal Endoscopy*, 88.
- Kasmir, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. W. (2020). *Intermediate Accounting, Volume 1*. John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Martini, D. (2011). Standar Akuntansi: Mewujudkan Laporan Keuangan yang Berkualitas. *Jurnal Mini Economica*, Vol. 38 No. 8 Pages. 52-59.
- Natasia Iroth, J. J. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Asuransi Adira Dinamika Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*.
- Nurjana. (2020). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 Pada Kalla Toyota Makassar. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Pradana, E. A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 189-209.
- Richky Prabowo, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*.

- Suarni. A, Sulastri. S (2020), Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Berdasarkan PSAK No. 27 Pada KSP Syariah Al. Ikhlas Kabupaten Takalar, Jurnal Ar-Ribh, Vol.1, No. 2
- Sugiarto. (2014). Pengantar Akuntansi (Edisi 2). Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Tessa Isabel Kodong, H. S. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada PT Sederhana Karya Jaya. Jurnal EMBA, Vol.7 No.3 Hal. 4397-4406.
- Utami, N.W. (2022), 10 Prinsip Dasar Akuntansi yang Perlu Anda Ketahui, diakses tanggal 23 Agustus 2023 dari <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-10-prinsip-akuntansi-yang-perlu-anda-ketahui/>